

From Trash to Cash: Penguatan Peran Ibu PKK dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Bank Sampah RT untuk Menunjang Ekonomi Rumah Tangga

Tira Nur Fitria

Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia

Email: tiranurfitria@gmail.com

Abstrak

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: 1) Memberikan sosialisasi kepada ibu PKK tentang cara memilah, mengelola, dan memanfaatkan sampah anorganik, agar memiliki nilai ekonomis. 2) Mendorong kemandirian ekonomi rumah tangga dengan mengubah sampah menjadi sumber pendapatan melalui sistem tabungan. Kegiatan pengabdian masyarakat “bank sampah” dilaksanakan pada hari Sabtu, 3 Mei 2025, bertempat di dukuh Pondok Serang RT 04/01, Kelurahan Mulur, Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Lokasi ini dipilih karena memiliki komunitas aktif ibu-ibu PKK yang potensial untuk diberdayakan dalam pengelolaan sampah berbasis sistem Bank Sampah Rumah Tangga (RT) melalui program From Trash to Cash. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif, dengan melibatkan secara aktif para anggota Ibu PKK sebagai subjek utama. Metode kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis yang melibatkan partisipasi aktif ibu-ibu PKK dan warga sekitar. Metode kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui beberapa tahapan diantaranya: Pertama, melakukan sosialisasi dan penyuluhan untuk meningkatkan pemahaman ibu-ibu PKK dan warga tentang pentingnya pengelolaan sampah melalui sistem bank sampah serta potensi manfaat ekonominya. Selanjutnya, melakukan pelatihan teknis mengenai cara memilah sampah organik dan anorganik, terutama sampah bernilai ekonomi seperti plastik, kardus, dan logam. Sampah anorganik yang sudah dipilah ditimbang dan dihargai sesuai jenis dan kesepakatan harga pasar, mendorong partisipasi aktif warga. Setelah itu, membentuk kelompok kerja yang terstruktur di bawah koordinasi ibu PKK dan didampingi secara berkala untuk memastikan pengelolaan berjalan lancar dan terorganisir. Terakhir, melakukan monitoring dan evaluasi guna menilai efektivitas kegiatan, dampaknya terhadap peningkatan ekonomi rumah tangga, serta sebagai dasar perbaikan dan pengembangan program ke depan. Dengan pendekatan ini, diharapkan ibu PKK dapat menjadi agen perubahan lingkungan sekaligus penggerak ekonomi rumah tangga melalui pengelolaan sampah yang produktif dan berkelanjutan. Dengan metode tersebut, kegiatan pengabdian diharapkan dapat memberdayakan ibu PKK sebagai agen perubahan di tingkat komunitas, sekaligus memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga melalui pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjutan. Sosialisasi ini menjadi langkah awal yang sangat penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya ibu-ibu PKK, mengenai pentingnya pengelolaan sampah berbasis bank sampah. Melalui pendekatan edukatif ini, peserta dikenalkan pada konsep bahwa pengelolaan sampah tidak hanya berfungsi menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga memiliki nilai ekonomi yang dapat mendukung pendapatan keluarga.

Kata kunci: *Bank Sampah, From Trash to Cash, Ibu PKK, Pengelolaan Sampah, Bank Sampah*

Abstract

The objectives of this community service activity are as follows: 1) To provide socialization and education to PKK (Family Welfare Empowerment) mothers on how to sort, manage, and

utilize inorganic waste so that it has economic value. 2) To encourage household economic independence by transforming waste into a source of income through a savings system. The community service activity on the “waste bank” was held on Saturday, May 3, 2025, at the residents of Pondok Serang RT 04/01, Mulur Village, Bendosari Sub-district, Sukoharjo Regency, Central Java. This location was chosen because it has an active community of PKK (Family Welfare Empowerment) mothers who have the potential to be empowered in waste management based on the Household Waste Bank (RT) system through the From Trash to Cash program. This community service activity was carried out using a participatory and educational approach, actively involving PKK members as the main subjects. The community service method is carried out through several systematic stages involving the active participation of PKK members and surrounding residents. These stages include: First, conducting socialization and education sessions to increase the understanding of PKK mothers and community members regarding the importance of waste management through the waste bank system and its potential economic benefits. Next, providing technical training on how to sort organic and inorganic waste, especially economically valuable waste such as plastic, cardboard, and metals. The sorted inorganic waste is weighed and valued according to its type and the agreed market price, encouraging active community participation. After that, forming a structured working group under the coordination of PKK members and providing regular assistance to ensure smooth and organized waste bank operations. Finally, conducting monitoring and evaluation to assess the effectiveness of the activity, and its impact on improving household income, and to serve as a basis for future improvements and program development. Through this approach, it is expected that PKK mothers can become agents of environmental change as well as drivers of household economic growth through productive and sustainable waste management. The method is expected to empower PKK women as change agents at the community level while contributing significantly to improving family economic welfare through effective and sustainable waste management. This socialization is a very important initial step in increasing public awareness, especially among PKK mothers, regarding the importance of waste management based on waste banks. Through this educational approach, participants are introduced to the concept that waste management not only functions to maintain environmental cleanliness but also has economic value that can support family income.

Keywords: *Waste Bank, From Trash to Cash, PKK Mothers, Waste Management, Waste Bank.*

Latar Belakang

Masalah lingkungan yang sering ditemukan adalah sampah yang disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan (Riswandani et al., 2023). Sampah rumah tangga merupakan salah satu kontributor terbesar terhadap timbunan sampah di lingkungan masyarakat. Sebagian besar aktivitas rumah tangga, seperti memasak, belanja, dan konsumsi harian menghasilkan sampah organik maupun anorganik yang seringkali tidak dikelola dengan baik. Keberadaan sampah di tengah masyarakat terus meningkat, terutama jumlah sampah anorganik yang sulit terurai dan dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan (Maslamah et al., 2021). Hal ini menjadi persoalan serius, terutama di wilayah padat penduduk. Sayangnya, kesadaran dan keterampilan dalam mengelola sampah rumah tangga secara mandiri masih rendah, padahal pengelolaan yang baik dapat memberikan manfaat sosial, ekonomi, dan lingkungan.

Penanganan masalah sampah merupakan persoalan global masyarakat masa kini, karena setiap harinya manusia selalu menghasilkan sampah (Sumantri et al., 2024). Sampah rumah tangga, jika tidak dikelola secara baik, akan menimbulkan berbagai permasalahan, seperti pencemaran lingkungan, penyumbatan saluran air, dan meningkatnya risiko penyakit. Data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menunjukkan bahwa sebagian besar komposisi sampah berasal dari kegiatan rumah tangga. Oleh karena itu, peran masyarakat dalam memilah dan mengurangi sampah dari sumbernya menjadi sangat penting. Melibatkan masyarakat dalam solusi praktis berbasis rumah tangga akan memperkuat kesadaran kolektif terhadap isu lingkungan dan pentingnya pengelolaan sampah secara bertanggung jawab.

Pengelolaan sampah adalah proses yang terstruktur, komprehensif, dan berkelanjutan yang mencakup pengelolaan dan proses reduksi sampah. Tata kelola sampah harus dilakukan secara terintegrasi dari asal hingga ke akhir agar dapat menghasilkan keuntungan secara ekonomi, perlindungan kesehatan lingkungan, dan perubahan perilaku masyarakat (Subanti et al., 2024). Volume sampah rumah tangga di lingkungan RT meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk dan aktivitas domestik masyarakat. Tanpa pengelolaan yang tepat, sampah ini dapat menimbulkan masalah kesehatan, pencemaran lingkungan, dan menurunkan kualitas hidup warga. Terutama di lingkungan padat penduduk seperti perkampungan, penanganan sampah yang hanya mengandalkan pengumpulan oleh petugas kebersihan tidak lagi memadai.

Banyak masyarakat masih menganggap sampah sebagai limbah yang harus segera dibuang tanpa mempertimbangkan potensi ekonomisnya. Padahal, jika dipilah dan diolah dengan benar, berbagai jenis sampah seperti plastik, kertas, dan kaleng dapat didaur ulang atau dimanfaatkan menjadi produk bernilai jual. Ketidaktahuan ini menyebabkan peluang ekonomi dari pengelolaan sampah menjadi terabaikan. Edukasi yang tepat dapat mengubah pola pikir masyarakat dan mendorong mereka untuk melihat sampah sebagai aset, bukan beban. Kesadaran masyarakat, khususnya di tingkat keluarga, dalam memilah dan mengelola sampah masih tergolong rendah. Banyak warga yang belum memahami pentingnya pemilahan sampah organik dan anorganik, serta potensi ekonomi dari sampah yang didaur ulang. Kurangnya informasi dan edukasi membuat masyarakat cenderung menganggap sampah sebagai sesuatu yang tidak memiliki nilai.

Masyarakat sering kali belum menyadari bahwa sampah bisa menjadi sumber ekonomi jika dikelola secara kreatif. Banyak bahan seperti botol plastik, kertas bekas, dan logam bisa didaur ulang atau diolah kembali menjadi barang berguna. Misalnya, plastik dapat dijadikan kerajinan tangan atau bahan baku industri daur ulang. Ketidaksadaran ini berakar pada kurangnya informasi dan edukasi yang sistematis. Dengan memberikan pemahaman tentang potensi ekonomi dari sampah, masyarakat akan lebih terdorong untuk aktif mengelola dan memanfaatkannya secara berkelanjutan.

Ibu-ibu PKK memiliki peran penting sebagai penggerak utama dalam keluarga dan komunitas. Mereka sangat dekat dengan aktivitas rumah tangga, termasuk dalam urusan pengelolaan sampah. Dengan pemberdayaan dan pelatihan yang tepat, ibu-ibu PKK dapat menjadi agen perubahan yang mampu menularkan pengetahuan dan praktik pengelolaan sampah kepada masyarakat luas. Peran aktif mereka sangat potensial untuk menciptakan gerakan kolektif dalam pengelolaan sampah berbasis komunitas.

Ibu-ibu PKK merupakan ujung tombak dalam menggerakkan kegiatan rumah tangga dan sosial kemasyarakatan. Namun dalam konteks pengelolaan sampah, peran mereka masih belum dimaksimalkan. Padahal, dengan pelatihan dan pendampingan yang tepat, ibu-ibu

PKK dapat menjadi agen perubahan dalam menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan produktif melalui pengelolaan sampah berbasis komunitas.

Sebagai sosok sentral dalam rumah tangga, ibu-ibu memiliki akses langsung dalam mengatur pola konsumsi dan pengelolaan sampah keluarga. PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga) merupakan wadah yang sangat potensial untuk menginisiasi perubahan perilaku dalam masyarakat, termasuk dalam hal pengelolaan sampah. Melalui pelatihan dan penguatan kapasitas, Ibu PKK dapat mengedukasi anggota keluarga dan lingkungan sekitarnya agar lebih peduli dan aktif dalam mengelola sampah dengan benar. Dukungan terhadap peran strategis ibu PKK dapat menciptakan efek berantai dalam perubahan pola hidup masyarakat yang lebih ramah lingkungan.

Bank sampah merupakan salah satu solusi inovatif dalam pengelolaan sampah terpadu (Fitria, 2024). Namun, di banyak tempat, peran bank sampah belum berjalan optimal karena kurangnya sumber daya manusia yang terlatih, manajemen yang belum profesional, serta minimnya partisipasi masyarakat. Program penguatan kapasitas, khususnya bagi ibu-ibu PKK sebagai pengelola atau anggota bank sampah, menjadi sangat penting untuk menjadikan bank sampah sebagai wadah pemberdayaan ekonomi dan pelestarian lingkungan.

Sampah bukan semata-mata limbah tak berguna, melainkan bisa menjadi sumber pendapatan tambahan jika dikelola dengan benar. Misalnya melalui sistem bank sampah, masyarakat dapat menukar sampah anorganik dengan uang atau kebutuhan pokok. Namun, di banyak wilayah, potensi ekonomi ini belum tergarap optimal karena keterbatasan pengetahuan, sarana, dan sistem yang terorganisir.

Bank sampah merupakan inovasi sosial yang mampu mengubah sampah menjadi tabungan atau nilai tukar. Namun, pada kenyataannya banyak bank sampah yang kurang aktif atau tidak berkembang karena keterbatasan sumber daya manusia, fasilitas, dan kurangnya pelatihan. Perlu adanya penguatan melalui pelibatan ibu PKK sebagai pengelola yang mampu menggerakkan masyarakat dan menjaga konsistensi operasional bank sampah. Dengan sistem pengelolaan yang baik, bank sampah dapat menjadi pusat ekonomi kreatif, tempat edukasi lingkungan, dan media pemberdayaan masyarakat.

Bank sampah merupakan suatu fasilitas yang digunakan untuk menampung sampah yang telah dipilah berdasarkan jenisnya. Sampah yang sudah dipisahkan ini kemudian akan disalurkan ke pihak pengrajin daur ulang atau dijual ke pengepul sampah. Pengelolaan bank sampah dilakukan dengan sistem seperti perbankan, di mana terdapat buku tabungan yang dikelola oleh para relawan. Warga sekitar yang menyetorkan sampah disebut sebagai penyeter dan akan menerima buku tabungan, layaknya menabung di bank konvensional (Yudhistira et al., 2017).

Kurangnya pengelolaan sampah rumah tangga yang efektif dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti gangguan terhadap kesehatan masyarakat serta pencemaran lingkungan yang menjadikannya tidak bersih dan tidak layak huni (Indrawati et al., 2019). Pengelolaan sampah akan lebih efektif jika melibatkan masyarakat secara aktif melalui pendekatan berbasis komunitas. Edukasi yang berkelanjutan kepada warga, terutama kepada kelompok ibu PKK, menjadi kunci utama agar mereka dapat menjalankan sistem bank sampah dengan baik. Dengan edukasi yang tepat, masyarakat akan memiliki kesadaran dan keterampilan untuk memilah, mengolah, dan memanfaatkan sampah secara mandiri.

Bank sampah merupakan salah satu inovasi dalam penanganan sampah yang tidak hanya ramah lingkungan, tetapi juga produktif secara ekonomi. Sistem ini dapat menciptakan ekosistem pengelolaan sampah yang terstruktur dan berkelanjutan di lingkungan RT. Selain itu, bank sampah juga mampu memperkuat solidaritas warga dalam menjaga kebersihan dan menciptakan lingkungan yang nyaman untuk dihuni.

Metode Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat “bank sampah” dilaksanakan pada hari Sabtu, 3 Mei 2025, bertempat di rumah salah satu warga Pondok Serang RT 04/01, Kelurahan Mulur, Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Lokasi ini dipilih karena memiliki komunitas aktif ibu-ibu PKK yang potensial untuk diberdayakan dalam pengelolaan sampah berbasis sistem Bank Sampah Rumah Tangga (RT) melalui program *From Trash to Cash*. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif, dengan melibatkan secara aktif para anggota Ibu PKK sebagai subjek utama. Metode yang digunakan meliputi beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Observasi dan Identifikasi Masalah. Metode ini digunakan untuk mengamati kondisi nyata di lapangan dan menemukan masalah utama dalam pengelolaan sampah agar program yang dibuat sesuai kebutuhan masyarakat.
2. Sosialisasi dan Penyuluhan. Metode ini bertujuan memberikan informasi dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah dan manfaat bank sampah secara jelas dan mudah dipahami.
3. Pelatihan Teknis Pengelolaan Sampah. Pelatihan praktis ini membantu peserta menguasai keterampilan mengelola sampah dan menjalankan sistem bank sampah secara efektif melalui praktek langsung.
4. Pembentukan dan Pendampingan Bank Sampah RT. Metode ini fokus pada pembentukan organisasi pengelola bank sampah dan memberikan bimbingan agar pengelolaan berjalan lancar dan berkelanjutan.
5. Monitoring dan Evaluasi. Dilakukan untuk mengawasi dan menilai pelaksanaan program agar tujuan tercapai dan memberikan masukan untuk perbaikan ke depan.

Hasil dan Pembahasan

Adapun beberapa tahapan kegiatan pengabdian masyarakat berjudul “*From Trash to Cash: Penguatan Peran Ibu PKK dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Sistem Bank Sampah RT untuk Menunjang Ekonomi Rumah Tangga*” adalah sebagai berikut:

1. Melakukan sosialisasi dan penyuluhan mengenai pentingnya pengelolaan sampah berbasis bank sampah serta manfaat ekonomi yang dapat diperoleh dari pengelolaan tersebut. Sosialisasi ini menjadi langkah awal yang sangat penting untuk membuka kesadaran masyarakat mengenai dampak positif pengelolaan sampah secara terorganisir. Ibu-ibu PKK sebagai garda terdepan di lingkungan RT diperkenalkan pada konsep bank sampah sebagai wadah pengelolaan sampah yang tidak hanya membantu menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga berpotensi menghasilkan pendapatan tambahan bagi keluarga. Dengan pemahaman yang tepat, diharapkan masyarakat akan lebih antusias dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.
2. Melakukan pelatihan teknis tentang cara memilah berbagai jenis sampah khususnya anorganik. Pelatihan ini dirancang agar ibu-ibu PKK dan warga sekitar memperoleh pengetahuan praktis yang langsung dapat diterapkan. Pemilahan sampah menjadi aspek krusial karena menentukan kualitas dan nilai jual sampah yang dikumpulkan. Selain itu, pelatihan juga mencakup cara mencatat dan mengelola administrasi bank sampah secara sederhana agar transparansi dan akuntabilitas terjaga. Dengan keterampilan teknis yang memadai, diharapkan pengelolaan sampah dapat berjalan efektif dan menghasilkan manfaat ekonomi nyata.

Pemilahan ini bertujuan untuk memudahkan pengelolaan dan daur ulang sampah, sehingga sampah anorganik yang masih bernilai ekonomi dapat dikumpulkan dan dijual ke pihak yang membutuhkan, seperti pengepul atau pabrik daur ulang. Dalam kegiatan ini, ibu-ibu PKK dan warga diajarkan untuk mengenali berbagai jenis sampah anorganik,

membuangnya ke tempat yang telah disediakan secara terpisah dari sampah organik, dan memastikan sampah yang dikumpulkan bersih dari kontaminan seperti sisa makanan atau kotoran. Dengan memilah sampah anorganik secara benar, volume sampah yang menuju tempat pembuangan akhir dapat berkurang secara signifikan, lingkungan menjadi lebih bersih, dan potensi pendapatan dari penjualan sampah anorganik dapat meningkat. Selain itu, pemilahan ini juga mengurangi dampak negatif sampah terhadap kesehatan dan lingkungan, serta mendukung upaya pelestarian sumber daya alam melalui proses daur ulang. Untuk mengurangi dampak negatifnya, sampah anorganik perlu dipilah, dikumpulkan, dan diserahkan ke bank sampah atau pengepul yang dapat mendaur ulang bahan tersebut menjadi produk baru. Proses pemilahan dan pengelolaan sampah anorganik ini juga berpotensi menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat melalui penjualan sampah bernilai ekonomi.

Sampah anorganik yang sudah dipilah kemudian ditimbang untuk mengetahui beratnya secara akurat. Setiap jenis sampah anorganik memiliki harga jual yang berbeda-beda per kilogram, sesuai dengan kesepakatan harga yang berlaku di bank sampah atau pasar daur ulang setempat. Misalnya, plastik jenis PET, kardus, kaleng, dan botol kaca masing-masing dihargai berbeda berdasarkan kualitas dan permintaan pasar. Proses penimbangan ini penting agar penghargaan atau pembayaran kepada warga yang menyerahkan sampah bisa dilakukan secara adil dan transparan. Dengan sistem ini, warga terdorong untuk lebih aktif dalam memilah dan mengumpulkan sampah anorganik karena dapat menjadi sumber penghasilan tambahan, sekaligus membantu pengelolaan sampah yang lebih baik di lingkungan mereka.

3. Melakukan pendampingan dan pembentukan kelompok kerja yang solid di bawah koordinasi ibu PKK sebagai pelaksana utama pengelolaan bank sampah tingkat RT. Pendampingan intensif sangat dibutuhkan agar ibu PKK mampu mengorganisir dan mengelola kegiatan bank sampah dengan baik. Pembentukan kelompok kerja memberikan struktur organisasi yang jelas sehingga tugas-tugas dapat terbagi secara merata dan berkelanjutan. Selain itu, pendampingan secara berkala dapat mengatasi hambatan yang muncul di lapangan, memberikan solusi praktis, serta memotivasi para pelaksana agar tetap semangat dan fokus pada tujuan bersama.
4. Melakukan monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan pengelolaan bank sampah dan dampaknya terhadap peningkatan ekonomi rumah tangga. Monitoring dan evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur hasil program, tetapi juga sebagai media refleksi untuk perbaikan ke depan. Melalui evaluasi, keberhasilan maupun kendala dapat diidentifikasi dengan jelas sehingga strategi pengelolaan sampah dapat disesuaikan dan dioptimalkan. Selain aspek teknis, evaluasi juga menilai sejauh mana peran ibu PKK dan tingkat partisipasi masyarakat dalam mendukung ekonomi berkelanjutan melalui bank sampah.





Gambar Berbagai Kegiatan Pengelolaan Bank Sampah

Dengan metode kegiatan yang sistematis dan melibatkan partisipasi aktif ibu PKK serta masyarakat, program pengelolaan sampah berbasis bank sampah di Pondok Serang RT 04/01 diharapkan dapat memberikan dampak signifikan, baik dari sisi lingkungan maupun ekonomi rumah tangga. Selain menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, kegiatan ini juga berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui pengelolaan sampah yang produktif dan berkelanjutan.

Sosialisasi ini menjadi langkah awal yang sangat penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya ibu-ibu PKK, mengenai pentingnya pengelolaan sampah berbasis bank sampah. Melalui pendekatan edukatif ini, peserta dikenalkan pada konsep bahwa pengelolaan sampah tidak hanya berfungsi menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga memiliki nilai ekonomi yang dapat mendukung pendapatan keluarga. Tahapan selanjutnya adalah pelatihan teknis yang difokuskan pada keterampilan memilah sampah, terutama sampah anorganik bernilai ekonomi.

Peserta diajarkan untuk mengenali jenis sampah, membersihkannya dari kontaminan, dan memisahnya dari sampah organik. Langkah ini tidak hanya memudahkan proses daur ulang dan mengurangi beban TPA, tetapi juga membuka peluang penghasilan tambahan melalui penjualan sampah yang telah dipilah dan ditimbang sesuai harga pasar. Selain itu, pelatihan juga mencakup pengelolaan administrasi bank sampah agar sistem tabungan berjalan transparan dan adil. Sampah yang telah dipilah akan ditimbang dan dicatat, lalu dihargai berdasarkan jenis dan beratnya, sesuai harga pasar yang disepakati. Proses ini dirancang agar warga terdorong untuk berpartisipasi aktif dan melihat manfaat ekonomi dari aktivitas sederhana yang dilakukan di rumah. Selanjutnya, dilakukan pembentukan kelompok kerja yang solid dan pendampingan berkala di bawah koordinasi ibu-ibu PKK. Kelompok kerja ini berfungsi sebagai pelaksana utama pengelolaan bank sampah tingkat RT dan diberi pendampingan intensif guna mengatasi kendala teknis dan non-teknis yang mungkin terjadi di lapangan. Struktur organisasi ini memungkinkan distribusi tugas yang jelas dan keberlanjutan program.

Tahap terakhir adalah monitoring dan evaluasi yang dilakukan untuk menilai keberhasilan pelaksanaan program serta dampaknya terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangga. Evaluasi ini tidak hanya mengukur efektivitas teknis pengelolaan sampah, tetapi juga menilai sejauh mana keterlibatan ibu PKK dan warga dalam menciptakan lingkungan yang bersih sekaligus berdaya secara ekonomi. Melalui tahapan-tahapan ini, program diharapkan mampu

memberdayakan ibu PKK sebagai agen perubahan di tingkat komunitas, menciptakan sistem pengelolaan sampah yang efektif, serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga melalui pendekatan yang produktif dan berkelanjutan.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Metode kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul “*From Trash to Cash: Penguatan Peran Ibu PKK dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Sistem Bank Sampah RT untuk Menunjang Ekonomi Rumah Tangga*” di Pondok Serang RT 04/01, Kelurahan Mulur, Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis yang melibatkan partisipasi aktif ibu-ibu PKK dan warga sekitar, dan dilakukan melalui beberapa tahapan strategis. Pertama, melakukan sosialisasi dan penyuluhan untuk meningkatkan pemahaman ibu-ibu PKK dan warga tentang pentingnya pengelolaan sampah melalui sistem bank sampah serta potensi manfaat ekonominya. Selanjutnya, melakukan pelatihan teknis mengenai cara memilah sampah organik dan anorganik, terutama sampah bernilai ekonomi seperti plastik, kardus, dan logam. Sampah anorganik yang sudah dipilah ditimbang dan dihargai sesuai jenis dan kesepakatan harga pasar, mendorong partisipasi aktif warga. Setelah itu, membentuk kelompok kerja yang terstruktur di bawah koordinasi ibu PKK dan didampingi secara berkala untuk memastikan pengelolaan berjalan lancar dan terorganisir. Terakhir, melakukan monitoring dan evaluasi guna menilai efektivitas kegiatan, dampaknya terhadap peningkatan ekonomi rumah tangga, serta sebagai dasar perbaikan dan pengembangan program ke depan. Dengan pendekatan ini, diharapkan ibu PKK dapat menjadi agen perubahan lingkungan sekaligus penggerak ekonomi rumah tangga melalui pengelolaan sampah yang produktif dan berkelanjutan. Dengan metode tersebut, kegiatan pengabdian diharapkan dapat memberdayakan ibu PKK sebagai agen perubahan di tingkat komunitas, sekaligus memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga melalui pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjutan.

Saran

Berikut saran terkait metode kegiatan pengabdian masyarakat dalam program “*From Trash to Cash: Penguatan Peran Ibu PKK dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Sistem Bank Sampah RT untuk Menunjang Ekonomi Rumah Tangga*” di Pondok Serang RT 04/01, Kelurahan Mulur, Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo. Pertama, perluasan cakupan sosialisasi menjadi penting agar tidak hanya terbatas pada ibu-ibu PKK, tetapi juga mencakup anggota keluarga lainnya seperti anak-anak dan remaja. Hal ini bertujuan agar kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan dapat ditanamkan sejak dini dan menjadi budaya keluarga. Selain itu, melibatkan tokoh masyarakat atau perangkat RT/RW akan memperkuat legitimasi program serta memperluas jangkauan pengaruhnya di tingkat komunitas. Kedua, peningkatan intensitas dan variasi pelatihan juga perlu menjadi perhatian. Pelatihan teknis hendaknya dilakukan secara berkala dan disesuaikan dengan kebutuhan serta minat peserta. Materi pelatihan dapat diperkaya dengan berbagai inovasi pengolahan sampah, seperti teknik pembuatan kompos, ecobrick, kerajinan tangan dari plastik bekas, serta pengolahan pupuk cair dari sampah organik. Dengan demikian, ibu-ibu PKK tidak hanya terampil dalam memilah sampah, tetapi juga memiliki berbagai keterampilan produktif yang dapat menunjang ekonomi rumah tangga secara kreatif dan berkelanjutan.

Referensi

Fitria, T. N. (2024). Household Waste Management Through a Waste Bank System to Increase Household Income for Residents of Dukuh Pondok Serang Mulur.

- BUDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(3). <https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/JAIM/article/view/15518>
- Indrawati, M., Hidayat, H., & Chamariyah, C. (2019). Bank Sampah Lontar Mandiri: Pemberdayaan Ibu-Ibu Pkk Kelurahan Lontar Kecamatan Sambikerep. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 2, 1437–1444. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v2i0.429>
- Maslamah, A., Sari, N., & Nuroz, A. (2021). Sosialisasi Bank Sampah Bagi Ibu-Ibu PKK di Desa Rejodani Sleman. *At-Thullab : Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 3(2), 815–824. <https://doi.org/10.20885/tullab.vol3.iss2.art9>
- Riswandani, A., Hati, D. P., Widasari, F. A., & Ngazizah, N. (2023). Peran Bank Sampah “Bangkit Jaya” Dalam Mengatasi Permasalahan Sampah dan Meningkatkan Kesadaran Lingkungan di Purworejo. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(3). <https://doi.org/10.5281/zenodo.10060071>
- Subanti, S., Slamet, I., Zukhronah, E., Sugiyanto, S., Susanto, I., & Sulandari, W. (2024). Solusi Cerdas Pengelolaan Sampah Kepada Ibu-Ibu Pkk di RT 23, RW 06 Tlobongan Bentak, Sidoharjo, Sragen. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 99–104.
- Sumantri, H., Yunindyawati, Y., & Suleman, Z. (2024). Proses Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga oleh Bank Sampah “Kebumen Gemilang Sejahtera” di Kelurahan II Ilir Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang. *JURNAL SOSIAL EKONOMI DAN HUMANIORA*, 10(2), 212–226. <https://doi.org/10.29303/jseh.v10i2.530>
- Yudhistira, N. W., Wulanagustin, N., Prafitri, A., & Ulun, U. K. (2017). Peningkatan Pengetahuan dan Perekonomian Ibu-Ibu PKK di Desa Bulangkulon dalam Pengolahan Sampah Sebagai Bank Sampah. *Jurnal Penamas Adi Buana*, 2(2), 27–32.